

KAJIAN FILOSOFIS PENDIDIKAN PROGRESIVISME DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI DIGITAL PENDIDIKAN

Dewi Kartika Sari¹, Abdul Khobir², Nadia Amalia Husna³, Fakikhatul Elysia⁴, Rikza Dini⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹dewi.kartika.sari25053@mhs.uingusdur.ac.id, ²abdul.khobir@uingusdur.ac.id,
³nadia.amalia.husna25055@mhs.uingusdur.ac.id, ⁴fakikhatul.elysia25056@mhs.uingusdur.ac.id, ⁵rikza.dini25052@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation has brought significant changes to the education system, particularly in learning patterns, the role of educators, and access to learning resources. These changes require a strong philosophical foundation to ensure that the use of technology remains oriented toward the holistic development of learners. This study aims to philosophically examine the relevance of progressivist education in addressing the challenges of digital transformation in education. The research employs a library research method with a philosophical approach through the analysis of various scholarly works related to progressivism and educational technology development. Data were analyzed using content analysis to identify the conceptual relationship between the principles of progressivism and the dynamics of education in the digital era. The findings indicate that the philosophy of progressivism remains highly relevant in supporting twenty-first-century learning, particularly through the principles of student-centered learning, learning by doing, and the development of critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills. Furthermore, digital transformation expands opportunities for more flexible, interactive, and contextual learning experiences. However, challenges such as unequal access to technology, low levels of digital literacy, and educators' readiness continue to hinder its effective implementation. Therefore, progressivism can serve as an important philosophical foundation for developing a humanistic, adaptive, and contextually relevant digital education system.

Keywords: *Progressivism, Digital Transformation, Philosophy of Education.*

ABSTRAK

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, khususnya pada pola pembelajaran, peran pendidik, serta akses terhadap sumber belajar. Perubahan tersebut menuntut adanya landasan filosofis yang mampu mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tetap berorientasi pada pengembangan peserta didik secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara filosofis relevansi pendidikan progresivisme dalam menghadapi transformasi digital pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan filosofis melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang berkaitan

dengan progresivisme dan perkembangan teknologi pendidikan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan content analysis untuk mengidentifikasi hubungan konseptual antara prinsip-prinsip progresivisme dengan dinamika pendidikan di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat progresivisme memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung pembelajaran abad ke-21, terutama melalui prinsip *student-centered learning*, *learning by doing*, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, transformasi digital memperluas peluang pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan kontekstual. Namun demikian, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi digital, serta kesiapan pendidik masih menjadi hambatan dalam implementasinya. Oleh karena itu, progresivisme dapat menjadi landasan filosofis yang penting dalam membangun sistem pendidikan digital yang humanis, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Progresivisme, Transformasi Digital, Filsafat Pendidikan.

A. Pendahuluan

Transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi proses pembelajaran, peran guru, serta akses terhadap berbagai sumber belajar. Kehadiran berbagai platform digital, *Learning Management System (LMS)*, media pembelajaran interaktif, hingga kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan terbuka. Menurut Sudarsana (2021), transformasi digital pendidikan merupakan upaya pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan

efektivitas dan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Perubahan tersebut memberikan berbagai peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi digital memungkinkan peserta didik memperoleh akses belajar yang lebih luas, belajar secara mandiri, serta mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21. Menurut Zuhri et al. (2024), pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, transformasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap

perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Meskipun demikian, implementasi transformasi digital pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan laporan UNESCO (2023), sekitar 31% peserta didik di dunia masih belum memiliki akses internet di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan belum sepenuhnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh peserta didik. Selain itu, kesiapan pendidik dalam memanfaatkan teknologi serta kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara efektif juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital pendidikan. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan pendekatan pendidikan yang digunakan.

Dalam konteks tersebut, pendidikan memerlukan landasan filosofis yang mampu mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga tetap berorientasi pada

pengembangan peserta didik secara utuh. Salah satu aliran filsafat pendidikan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah progresivisme. Menurut Laksana et al. (2023), progresivisme menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengalaman belajar langsung, pemecahan masalah, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran John Dewey yang menempatkan pengalaman sebagai dasar utama dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan progresivisme, peserta didik dipandang sebagai individu yang aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajarnya.

Prinsip-prinsip progresivisme memiliki keterkaitan yang erat dengan karakteristik pembelajaran di era digital. Pemanfaatan teknologi memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengeksplorasi berbagai sumber informasi, berkolaborasi dengan orang lain, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Menurut Anugrahsari dan Ismail (2023), pendidikan abad ke-21

menuntut pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara aktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, progresivisme dapat menjadi salah satu landasan filosofis yang relevan dalam mendukung transformasi digital pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara progresivisme dan transformasi digital pendidikan. Huda dan Sariyatun (2025) menunjukkan bahwa teknologi digital mampu mendukung penerapan prinsip-prinsip progresivisme dalam pembelajaran. Salwa et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan di era digital menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan kemandirian belajar. Sementara itu, Londo dan Supit (2024) menyimpulkan bahwa pendekatan progresivisme mampu mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi digital. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak membahas aspek implementasi pembelajaran dan belum secara mendalam mengkaji progresivisme sebagai landasan filosofis dalam

menghadapi transformasi digital pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana relevansi prinsip-prinsip filsafat pendidikan progresivisme dalam menghadapi transformasi digital pendidikan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara prinsip-prinsip progresivisme dengan karakteristik pembelajaran di era digital serta menjelaskan kontribusi progresivisme sebagai landasan filosofis dalam mendukung pembelajaran abad ke-21 yang lebih humanis, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan filosofis. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep pendidikan progresivisme serta relevansinya dalam menghadapi transformasi digital di bidang pendidikan. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan filsafat progresivisme, perkembangan teknologi pendidikan, serta dinamika perubahan sistem pembelajaran di era digital.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, buku-buku filsafat pendidikan, serta dokumen ilmiah lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian tema, kebaruan, dan kontribusinya terhadap pengembangan kajian progresivisme dalam konteks pendidikan modern.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan klasifikasi berbagai referensi yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan gagasan utama, pola pemikiran, dan hubungan konseptual antara prinsip-prinsip progresivisme dengan tantangan transformasi digital pendidikan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana filsafat progresivisme dapat menjadi landasan dalam merespons perubahan pendidikan di era digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap berbagai literatur mengenai filsafat progresivisme dan transformasi digital pendidikan menunjukkan adanya

keterkaitan yang kuat antara prinsip-prinsip progresivisme dengan karakteristik pembelajaran di era digital. Temuan utama menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Melalui berbagai platform dan sumber belajar digital, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengakses informasi secara mandiri, menentukan strategi belajar sesuai kebutuhan, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesesuaian antara prinsip progresivisme dengan perkembangan pembelajaran digital, di mana peserta didik tidak lagi menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan berperan sebagai subjek aktif dalam mencari, mengolah, dan memanfaatkan pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Huda dan Sariyatun (2025) yang menyatakan bahwa teknologi digital mendukung penerapan prinsip progresivisme dalam pembelajaran, serta diperkuat oleh Salwa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi mampu

meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Selain mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, hasil analisis juga menunjukkan bahwa transformasi digital memperkuat penerapan prinsip *learning by doing* yang menjadi salah satu landasan utama progresivisme. Kehadiran media pembelajaran interaktif, simulasi virtual, pembelajaran berbasis proyek, dan berbagai aplikasi pendidikan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Temuan ini selaras dengan pemikiran John Dewey yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan digital, teknologi tidak menggantikan pengalaman belajar, tetapi memperluas bentuk pengalaman yang dapat diperoleh peserta didik melalui eksplorasi media digital, pemecahan masalah, serta aktivitas berbasis proyek. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai sarana yang mendorong peserta didik membangun pemahaman berdasarkan pengalaman nyata.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran digital berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21. Pemanfaatan teknologi memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi melalui berbagai aktivitas belajar yang interaktif. Selain itu, peserta didik dituntut mampu mengelola informasi secara efektif, mengambil keputusan secara tepat, serta beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam lingkungan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi digital juga menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel karena peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan serta kecepatan belajar masing-masing. Fleksibilitas ini menunjukkan bahwa teknologi mendukung prinsip kebebasan belajar yang menjadi karakteristik progresivisme. Berbagai aplikasi, media interaktif, video pembelajaran, hingga kecerdasan buatan juga membuka peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas serta menghasilkan solusi terhadap berbagai permasalahan. Di samping itu, kolaborasi dapat

berlangsung tanpa batas ruang dan waktu melalui berbagai platform daring sehingga interaksi sosial yang menjadi bagian penting dalam progresivisme tetap dapat berkembang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Londo dan Supit (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan progresivisme mampu mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang adaptif terhadap kebutuhan generasi digital.

Temuan lainnya menunjukkan adanya perubahan peran guru dalam proses pembelajaran. Dalam ekosistem pendidikan digital, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengakses, menyeleksi, dan memanfaatkan informasi secara bijaksana. Guru juga memiliki tanggung jawab membangun literasi digital peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Berdasarkan temuan tersebut, transformasi digital menuntut penguatan kompetensi digital guru agar mampu menjalankan peran tersebut secara efektif. Selain itu, kurikulum perlu dikembangkan secara

adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi transformasi digital pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan akses terhadap teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya tingkat literasi digital, serta kesiapan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkannya secara efektif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital bagi pendidik maupun peserta didik menjadi kebutuhan yang sangat

penting agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa prinsip-prinsip progresivisme memiliki relevansi yang sangat kuat dalam menghadapi transformasi digital pendidikan. Relevansi tersebut tercermin melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*), pengembangan keterampilan abad ke-21, serta perubahan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Namun, agar transformasi digital benar-benar mampu meningkatkan kualitas pendidikan, pemanfaatan teknologi perlu dilakukan secara humanis, etis, dan tetap berorientasi pada pengembangan peserta didik secara utuh. Temuan ini memperkuat pandangan Fitriyani dan Nugroho (2022) bahwa transformasi digital harus diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga tetap memperhatikan aspek kemanusiaan dalam proses pendidikan.

D. Kesimpulan

Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga memerlukan landasan filosofis yang mampu mengarahkan penggunaannya secara tepat. Berdasarkan analisis berbagai literatur, ditemukan bahwa prinsip-prinsip progresivisme memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik pembelajaran di era digital, terutama pada aspek pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), penerapan *learning by doing*, pengembangan keterampilan abad ke-21, serta perubahan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan oleh kemampuan sistem pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai progresivisme ke dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, teknologi bukan tujuan utama pendidikan, tetapi sarana untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa progresivisme tetap relevan sebagai

landasan filosofis dalam merespons perubahan pendidikan di era digital.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa tantangan transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga mencakup kesiapan pendidik, literasi digital, serta kemampuan menciptakan pembelajaran yang humanis dan bermakna. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan digital di masa depan perlu diarahkan pada penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta pemanfaatan teknologi yang tetap berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Penelitian ini masih terbatas pada studi kepustakaan sehingga belum menggambarkan implementasi prinsip-prinsip progresivisme dalam praktik pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada studi lapangan di berbagai jenjang pendidikan untuk mengkaji bagaimana prinsip progresivisme diterapkan dalam pembelajaran digital serta pengaruhnya terhadap kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan abad ke-21 peserta didik. Kajian tersebut

diharapkan dapat memperkuat pengembangan filsafat pendidikan progresivisme sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan digital yang lebih humanis, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahsari, I., & Ismail, I. (2023). Transformasi pendidikan abad 21: Filsafat pendidikan dalam wujud Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 10–25.
<https://doi.org/10.53935/jim.v1.i1.2>
- Anwar, M. (2015). *Filsafat pendidikan. Kencana*.
- Dewey, J. (1899). *The school and society*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and education: An introduction to the philosophy of education*. New York, NY: The Macmillan Company.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and education: An introduction to the philosophy of education*. Macmillan.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Kappa Delta Pi.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York, NY: Macmillan Publishing Company.

- Fatkurochman, H., dkk. (2026). *Transformasi pendidikan progresif Indonesia di era modern*. CV Ihsan Cahaya Pustaka.
- Fitriyani, & Nugroho, A. T. (2022). Literasi digital di era pembelajaran abad 21. Literasi: *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 307–314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Huda, K., & Sariyatun, S. (2025). Reevaluating educational philosophy in the age of technological transformation: A systematic review of progressive pedagogies and digital integration. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 107–120. <https://doi.org/10.23917/sosial.v6i2.11813>
- Jalaluddin. (2017). *Filsafat pendidikan: Manusia, filsafat, dan pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Laksana, E. P., Indreswari, H., Hotifah, Y., Anggoro, B. K., Budiarto, L., & Masrurroh, B. (2023). Filsafat progresivisme dalam pendidikan: Systematic literature review. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 83-88. <https://doi.org/10.30738/wd.v11i2.16124>
- Londo, E. E., & Supit, S. (2024). Pendidikan agama Kristen di era digital: Perspektif progresivisme. *Aisthetikos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 101–115. <https://doi.org/10.70420/aisthetikos.v1i2.205>
- Nata, A. (2018). *Filsafat pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.
- Ozmon, H. A., & Craver, S. M. (2012). *Philosophical foundations of education (9th ed.)*. Boston, MA: Pearson.
- Pramesworo, I. S., Mata, R., & Arbie, R. (2026). TRANSFORMASI KOMUNIKASI EDUKATIF DI ERA DIGITAL: ANALISIS KAJIAN PUSTAKA TENTANG PERAN INTERAKSI, TEKNOLOGI, DAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN ABAD KE-21. *Berajah Journal*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.47353/bj.v6i1.74S>.
- Pratama, R. D., & Agustina, M. (2025). Filsafat progresivisme dan transformasi pendidikan di era Society 5.0. Maharsi: *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, 7(3), 179–186. <https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/maharsi/article/view/2690>
- Ramayulis. (2015). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robani, M. E., Rachim, F. A., & Febriani, A. (2021). Metode

- learning by doing dalam mengoptimalisasi kualitas belajar siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 24-30. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1>.
- Salwa, N. M., Prasetya, V. E., Prilliano, B., & Bakar, M. Y. A. (2024). Implikasi aliran progresivisme dalam pendidikan Islam di era digital. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 8(11), 21-30.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 107–122.
- Sudarsana, I. K. (2021). Transformasi pendidikan di era digital. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(2), 120–132.
- Sulistyaningsih, D. A. (2023). Kajian filsafat progresivisme dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 21–30.
- Syahputra, E. (2024). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *JISED: Journal of Information System and Education Development*, 2(4), 10–13. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i4.104>
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Rineka Cipta.
- Togatorop, et al. (2025). Transformasi pembelajaran menuju student-centered learning di era digital untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas peserta didik. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.54373/ijset.v5i1.4585>
- UNESCO. (2023). *Digital access and education statistics report*. UNESCO.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education A tool on whose terms*. UNESCO Publishing.
- Wulandari, T. (2020). Teori progresivisme John Dewey dan pendidikan partisipatif dalam pendidikan Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5(1), 71–86.
- Zuhri, S., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Literasi digital dan kecakapan abad ke-21: Analisis komprehensif dari literatur terkini. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 149–155.